



Gambaran Status Gizi Murid Sekolah Dasar Usia 6-7 Tahun di Kecamatan Tinambung Polewali Mandar 2023

dr. Novi Aryanti¹, Ummu Kalsum², Nur Zakiah³, Nurul Annisa^{4*}

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

*e-mail: novi.aryanti@unsulbar.ac.id¹, ummukalsum@unsulbar.ac.id², nurzakiah@unsulbar.ac.id³, nurulannisa@unsulbar.ac.id⁴

Received: 31/03/2024

Accepted: 06/07/2024

Published online: 09/07/2024

ABSTRACT

School age children are a strategic target in improving community nutrition. This is important because school age children are experiencing physical and mental growth which is very necessary to support their lives in the future (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2005). The general aim of this research is to describe the nutritional status of elementary school students aged 6-7 years in Tinambung District, Polewali Mandar Regency. This is a descriptive research with a cross-sectional design. Sampling was taken by accidental sampling, with inclusion criteria in place at the time of data collection. The results of this study show that most of the school-age children (6-7 years) based on the BMI index according to age are in good nutritional status, but children are still found with under-nutrition and over-nutrition. Based on the height according to age, it was found that although quite a lot of children were not stunted, the number of children who were stunted and severely stunted was greater than children who were not stunted or normal. The conclusion is that improving nutrition in school-age children needs to be pursued by many parties, including parents and families of students, schools, and the government as a policy maker.

Keywords: children's nutritional status; stunting; thinness

ABSTRAK

Anak sekolah merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat. Hal ini menjadi penting karena anak sekolah sedang mengalami pertumbuhan secara fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk menunjang kehidupannya di masa mendatang (Depkes RI, 2005). Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran status gizi murid Sekolah Dasar usia 6-7 tahun di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi berada ditempat saat pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan pada anak usia sekolah (6-7 tahun) berdasarkan indeks IMT menurut umur sebagian besar berada pada status gizi baik namun tetap ditemukan anak dengan status gizi kurang dan gizi lebih. Berdasarkan indeks TB menurut umur, ditemukan bahwa meskipun cukup banyak anak yang tidak mengalami stunting, namun jumlah anak yang mengalami stunting dan stunting berat lebih banyak dibandingkan anak yang tidak mengalami stunting atau normal. Kesimpulan perbaikan gizi pada anak usia sekolah perlu diupayakan oleh banyak pihak termasuk didalamnya adalah orang tua dan keluarga siswa, pihak sekolah, serta pemerintah sebagai penentu kebijakan.

Kata kunci: gizi kurang; status gizi anak; stunting

***Penulis Korespondensi:**

Nurul Annisa, email: nurulannisa@unsulbar.ac.id

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Faktor gizi memegang peranan penting dalam mencapai masa kehamilan, bayi dan anak balita, pra sekolah, anak SD dan MI, remaja dan dewasa sampai usia lanjut (Fatonah, 2011). Anak sekolah membutuhkan gizi yang baik untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah. Gizi yang baik sangat mempengaruhi daya konsentrasi dan kecerdasan anak dalam menerima dan menyerap setiap ilmu yang didapat di sekolah. Anak sekolah merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat. Hal ini menjadi penting karena anak sekolah sedang mengalami pertumbuhan secara fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk menunjang kehidupannya di masa mendatang (Depkes RI, 2005).

Usia antara 6 sampai 12 tahun adalah usia anak yang duduk dibangku SD. Pada masa ini anak mulai masuk kedalam dunia baru, anak mulai banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam kehidupannya (Moehji, 2003). Pada umur ini anak lebih banyak aktivitasnya, baik di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga anak perlu energi lebih banyak. Pertumbuhan anak lambat tetapi pasti, sesuai dengan banyaknya makanan yang dikonsumsi anak. Sebaiknya anak diberikan makanan pagi sebelum ke sekolah, agar anak dapat berkonsentrasi pada pelajaran dengan baik dan berprestasi (Soetjningsih, 2012).

Kecamatan Tinambung merupakan salah satu kawasan pesisir pantai dengan mata pencaharian penduduknya mayoritas nelayan. Sebagian besar masyarakat kurang memperhatikan masalah kebersihan terutama membuang sampah sembarang tempat sehingga lebih rentan terjadinya penyakit. Kecamatan Tinambung masih jarang dilakukan penelitian, baik tentang gambaran status gizi pada anak, umumnya dilakukan pada usia balita. Oleh

karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran status gizi pada siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di semua Sekolah Dasar di kecamatan Tinambung kabupaten Polewali Mandar pada bulan agustus-oktober 2023. Populasi penelitian ini adalah semua anak sekolah dasar kelas 1 dengan pengambilan total sampling (sampel jenuh) yaitu sebanyak 140 anak. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi berada ditempat saat pengumpulan data. Pengumpulan data status gizi anak sekolah dilakukan dengan cara pengukuran berat badan dengan menggunakan alat timbangan digital dan tinggi badan dengan menggunakan alat *microtoice* pada anak sekolah dasar kelas 1 (satu). Status gizi yang dinilai adalah status gizi berdasarkan indeks antropometri IMT/U yang dikategorikan gizi kurang jika $z\text{-score} -3 \text{ SD s/d} < -2 \text{ SD}$, gizi baik jika $-2 \text{ SD s/d} +1 \text{ SD}$, gizi lebih jika $> +1 \text{ SD s/d} +2 \text{ SD}$ dan obesitas jika $> +2 \text{ SD}$ dan berdasarkan TB/U dengan kategori *severly stunting* jika $z\text{-score} < -3 \text{ SD}$, stunting jika $z\text{-score} \geq -3 \text{ s/d} < -2 \text{ SD}$, dan Normal jika $z\text{-score} \geq -2 \text{ SD}$. Analisis data menggunakan analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian yaitu gambaran status gizi pada anak sekolah dasar.

HASIL

Anak usia 6-7 tahun dalam penelitian ini adalah siswa (i) dari beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Tinambung. Sebanyak 9 sekolah di Kecamatan Tinambung didapatkan gambaran status gizinya. Anak yang bersekolah di MI DDI Tinambung diketahui 1 orang menderita obesitas. Di sekolah galung Lombok diketahui 1 orang menderita gizi kurang dsan 1 orang menderita gizi lebih. Di sekolah Leko Padis

diketahui 1 orang menderita gizi kurang dan 1 orang menderita gizi buruk. Di sekolah Karama diketahui 2 orang menderita gizi kurang. Di sekolah Tandung diketahui 4 orang menderita gizi kurang dan 1 orang menderita gizi buruk. Di sekolah Tigas diketahui ada 2 orang menderita gizi buruk dan 2 orang menderita gizi kurang. Di sekolah Marannu ditemukan 1 orang menderita gizi kurang. Sekolah MI Sepa Batu ada 5 orang menderita gizi buruk dan 2 orang menderita gizi lebih. Untuk sekolah MI Pasar Baru tidak ada ditemukan anak-anak yang menderita gizi kurang maupun gizi lebih. Namun sekolah yang siswanya memiliki status gizi baik paling banyak adalah MI Sepa Batu.

Ada 9 sekolah yang dijadikan tempat penelitian, diketahui status gizi kurang paling banyak terdapat di sekolah Tandung sebesar 4 orang. Untuk sekolah MI Sepa Batu diketahui status gizi baik sebesar 23 orang dan gizi lebih sebesar 5 orang, sedangkan yang obesitas terdapat 1 orang siswa. Berdasarkan data tersebut, maka diketahui sekolah MI Sepa Batu memiliki gambaran status gizi terbanyak dibanding dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan indeks antropometri Indeks Massa Tubuh (IMT) menurut umur, sebagian besar siswa usia sekolah di Kecamatan Tinambung berada pada status gizi baik, yakni sebanyak 115 orang (82.1%). Namun masih terdapat sebanyak 13 orang (9.3%) berada pada status gizi kurang, serta sisanya sebanyak 11 orang (7.9%) dan 1 orang (0.7%) masing-masing berada pada status gizi lebih dan obesitas yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi status gizi anak berdasarkan IMT/U

Status Gizi (IMT/U)	n	%
Gizi Kurang	13	9.3
Gizi Baik	115	82.1
Gizi Lebih	11	7.9
Obesitas	1	0.7
Total	140	100

Keterangan: Data Primer

Diketahui lebih dari setengah jumlah responden yang merupakan anak berusia 6-7

tahun di Kecamatan Tinambung mengalami stunting dengan masing-masing sebanyak 56 orang (40%) mengalami stunting dan 21 orang (15%) mengalami *severely* stunting. Sisanya sebanyak 63 orang (45%) berada pada status gizi normal. Hal ini menunjukkan bahwa angka stunting masih cukup tinggi di kecamatan tersebut sehingga membutuhkan perhatian lebih yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi status gizi anak berdasarkan TB/U

Status Gizi (TB/U)	n	%
<i>Severely</i> Stunting	21	15
Stunting	56	40
Normal	63	45
Total	140	100

Keterangan: Data Primer

PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian antropometri Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U), hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berada pada status gizi kurang, namun masih terdapat beberapa anak yang mengalami gizi lebih dan obesitas. Penelitian lain menunjukkan hasil yang sama dimana sebagian besar anak berada pada status gizi baik, dan beberapa diantaranya mengalami gizi kurang dan obesitas (Aria, Suyanto and Restuastuti, 2016; Dwi, Yanti and Suyanto, 2016; Rahmawati and Marfua, 2016).

Berdasarkan Indeks Antropometri Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 140 siswa sebanyak 56 anak usia 6-7 tahun mengalami stunting dan 15 orang mengalami stunting berat (*severely* stunting) dimana yang lebih banyak mengalami stunting adalah siswa perempuan. Penelitian yang dilakukan di Sri Lanka menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini dimana anak perempuan lebih banyak yang mengalami stunting dibandingkan anak laki-laki. (Suresh Nalaka, Diunugala and Maduwansha, 2018)

Status gizi anak sekolah dasar masih menjadi masalah yang sangat serius karena akan berlanjut hingga dewasa dan berdampak buruk terhadap kesehatan di kemudian hari. Hal ini

tentunya tidak lepas dari pengetahuan siswa, aktivitas fisik siswa dan pola konsumsi makanan dan jajanan siswa. Apabila hal ini berjalan dengan baik dapat berperan upaya perbaikan gizi sehingga dapat mempengaruhi tingkat tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi status kesehatannya dan terutama dalam status gizi (Nurhaedah, Fitri and Asmy, 2024). Bukti menunjukkan bahwa investasi dalam bidang gizi pada kelompok usia ini dapat memberikan dampak positif terhadap status gizi saat ini dan masa depan, meningkatkan pembelajaran, membantu membangun praktik pola makan yang positif hingga masa dewasa, dan membantu memutus siklus malnutrisi antargenerasi (UNICEF, 2020).

KESIMPULAN

Pada anak usia sekolah (6 - 7 tahun) berdasarkan indeks IMT/U sebagian besar berada pada status gizi baik, namun tetap ditemukan anak dengan status gizi kurang dan gizi lebih. Berdasarkan indeks TB/U, ditemukan bahwa meskipun cukup banyak anak yang tidak stunting, namun jumlah anak yang mengalami stunting masih lebih banyak dibandingkan anak yang tidak stunting atau normal. Oleh karena itu, perbaikan gizi pada anak usia sekolah perlu diupayakan oleh banyak pihak termasuk di dalamnya adalah orang tua dan keluarga siswa, pihak sekolah, serta pemerintah sebagai penentu kebijakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada instansi Universitas Sulawesi Barat Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Gizi, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungannya selama ini untuk kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aria, Y., Suyanto, N. and Restuastuti, T. (2016) 'Gambaran Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti', *JOM FK*, 3(2).

Depkes RI (2005) *Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.

Fatonah, R.D. (2011) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Usia 06-60 Bulan Di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Th 2011', *Program Studi Gizi*, pp. 1-21.

Kemendes RI (2013) 'Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013*, pp. 87-90.

Moehji, S. (2003) *Imu Gizi (2)*. Jakarta: Papis Sinar Sinanti.

Nurhaedah, Fitri, L. and Asmy, U. (2024) 'Analysis of Factors Associated with Nutritional Status in School-Age Children at SD Negeri 10 Benteng Sidrap Regency', *International Journal of Health Sciences (IJHS)*, 2(1), pp. 156-166. Available at: <https://doi.org/10.59585/ijhs>.

Soetjiningsih (2012) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Suresh Nalaka, G.P., Diunugala, H.P. and Maduwansa, N. (2018) 'Factors Influencing the Nutritional Status of Primary School Children in the Estate Sector', in *Proceeding of Jaffna University International Research Conference*, pp. 7-9. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/359855327>.

UNICEF (2019) *Children, Food and Nutrition : Growing Well in a Changing World*. New York: UNICEF.

UNICEF (2020) *Nutrition, for Every Child: UNICEF Nutrition Strategy 2020-2030*. New York: UNICEF. Available at: www.unicef.org.

Yanti ND, Betriana F, Kartika IR. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL Nurs J*. 2020;3(1):1-10.